

## **PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, PENEGAKAN HUKUM, DAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI**

**Muammar Rizky <sup>\*1</sup>, Fauziah Aida Fitri <sup>\*2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala  
e-mail: [muammaru31@gmail.com](mailto:muammaru31@gmail.com) <sup>\*1</sup>

### **Abstract**

*The purpose of this research is to examine the influence of effectiveness of internal control, compliance to accounting rules, law enforcement and unethical behavior toward accounting fraud SKPA Aceh Province. The population in this study are all agencies or departements of Aceh goverment offices and secretariat totaled 52 SKPA and was choosen randomly with simple random sampling methode into 35 SKPA. The collecting of data and information needed in this research was done by field research. The data used is primary data collected directly from the subject of research by a questionnaire form. The testing of the influences of independent variables toward dependent variables was done by using multiple linear regressions model. The results of this research shows that both partially and simultaneously, effectiveness of internal control, compliance to accounting rules, law enforcement and unethical behavior are significantly influential to the accounting fraud in SKPA Aceh Province.*

**Keywords:** *accounting fraud, effectiveness of internal control, compliance to accounting rules, law enforcement, unethical behavior.*

### **1. Pendahuluan**

Kecurangan sudah sering terjadi di Indonesia, di mana hal tersebut telah menarik perhatian berbagai media di dalam negeri maupun luar negeri. Kecurangan merupakan suatu kesalahan yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan dengan cara merugikan orang lain. Dalam lingkup akuntansi, kecurangan atau merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh suatu entitas yang menimbulkan kesalahan pada laporan keuangan yang disajikan dan penyalahgunaan aset di entitas tersebut (Wulandari dan Ahmad, 2015).

Menurut Sukanto (2007) jenis kecurangan yang paling sering terjadi dalam entitas pemerintahan adalah korupsi. Berdasarkan hasil survey tranparency.org pada tahun 2013, Indonesia menempati posisi 18 dari 174 negara dengan nilai CPI (Corruption Perception Index) sebesar 32 (Transparency International, 2012). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus penyalahgunaan dan penggelapan anggaran negara di pemerintahan. Salah satu contoh kasus yang terjadi adalah kasus korupsi penyelewengan dana APBD pada tahun 2004 senilai

Rp. 4,130 miliar yang dilakukan oleh mantan guburbur Aceh, Abdullah Puteh bersama Kepala Biro Hukum dan Humas Setwil Aceh, Hamid Zein.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi salah satunya adalah keefektifan pengendalian internal. Menurut Romney dan Paul (2015:226), pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Pengendalian internal berperan vital dalam suatu entitas yaitu untuk mencegah dan mendeteksi tindak kecurangan serta mengawasi, mengarahkan, dan melindungi sumber daya.

Faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan akuntansi. PP RI No. 24 tahun 2005 dalam Thoyibatun (2009) menyebutkan bahwa standar akuntansi keuangan adalah aturan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi, sedangkan ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian pelaksanaan prosedur akuntansi, penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya, dan prosedur pengelolaan aset organisasi, dengan aturan yang telah ditentukan dalam SAP..

Faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah penengakan hukum. Penegakan hukum menyangkut kegiatan penindakan terhadap setiap penyimpangan atau pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku atau yang disebut perbuatan melawan hukum (Wulandari dan Ahmad, 2015). Salah satu penyimpangan dimaksud adalah tindak kecurangan, sehingga penting untuk ditegakkannya hukum agar tindak kecurangan tidak terjadi.

Faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah perilaku tidak etis. Dijk (2000:297) dalam Thoyibatun (2009) menjelaskan Perilaku Tidak Etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utama yang telah disepakati. Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan (Beu dan Buckley, 2001: 57- 73).

Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi: Studi pada SKPA Aceh”**.

## **2. Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1 Kecurangan Akuntansi**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, dan salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya, hal ini sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

### **2.2 Keefektifan Pengendalian Internal**

Pengungkapan Menurut PP No. 8 Tahun 2006 dalam Adelin (2013) Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang

berlaku dan keandalan penyajian laporan keuangan. Keefektifan pengendalian internal dapat diartikan bahwa tujuan perusahaan telah berjalan sesuai perencanaan dengan pengendalian dan pengawasan, sehingga dengan adanya pengendalian dan pengawasan kecurangan tidak akan terjadi.

### **2.3 Ketaatan Aturan Akuntansi**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ketaatan adalah suatu sikap patuh terhadap aturan atau perintah yang berlaku, sedangkan aturan adalah cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) atau tindakan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan. Wajib bagi suatu organisasi untuk memiliki dasar atau pedoman yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan dan melaksanakan semua kegiatan perusahaan dan salah satunya aturan mengenai kegiatan akuntansi. Rahmawati dan Idjang (2012) menyatakan bahwa aturan akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang telah dibuat oleh IAI. Standar akuntansi yang digunakan oleh pemerintah disebut sebagai SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan). SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

### **2.4 Penegakan Hukum**

Asshiddiqie (2009) mendefinisikan penegakan hukum sebagai proses dilaksanakannya upaya untuk berfungsinya atau tegaknya norma norma hukum yang berlaku secara nyata sebagai dasar atau pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam arti yang lebih luas lagi, kegiatan penegakan hukum mencakup segala aktifitas yang dimaksudkan agar hukum dapat dianggap sebagai perangkat kaedah normatif yang mengikat dan mengatur dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sedangkan dalam arti sempit, penegakan hukum menyangkut kegiatan penindakan terhadap setiap penyimpangan atau pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau yang disebut perbuatan melawan hukum. Salah satu bentuk perbuatan melawan hukum adalah kecurangan, sehingga penting hukum ditegakkan agar kecurangan dapat dihindari.

## 2.5 Perilaku Tidak Etis

Menurut Griffin dan Ronald (2007:58) menyatakan bahwa perilaku tidak etis adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, sehubungan dengan tindakan yang bermanfaat atau yang membahayakan. Mengacu pada dimensi perilaku yang menyimpang dalam bekerja dari Robinson dan Bennet (1995), terdapat lima perilaku tidak etis dalam organisasi. Perilaku ini terdiri dari perilaku yang menyalahgunakan kedudukan/posisi (*abuse position*), perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*), perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse resources*), dan perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*).

## 2.6 Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Mulyadi (2002:165) menyatakan bahwasanya pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Dengan adanya pengendalian yang efektif, maka dapat dipastikan bahwa tingkat terjadinya kecurangan akuntansi dapat dikurangi.

Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delfi et al., (2014), keefektifan pengendalian internal memberikan pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Spatacean (2012) dan Pramudita (2013), yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif berpengaruh terhadap kecurangan, sehingga hipotesis pertama diusulkan.

H1 : Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

## 2.7 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Wolk and Tearney (1997:93) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan dan penyalahgunaan aset yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, di mana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan. Hal ini disebabkan karena ketidaksesuaian prosedur dan

aturan sehingga asset dan laporan keuangan dapat dimanipulasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Idjang (2012) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shintadevi (2015) yang menyebutkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis kedua diusulkan.

H2 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

## 2.8 Pengaruh Penegakan Hukum Terhadap Kecurangan Akuntansi

Penegakan hukum menyangkut kegiatan penindakan terhadap setiap pelanggaran atau penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan atau yang disebut perbuatan melawan hukum (Asshiddiqie, 2008). Kecurangan merupakan perbuatan melawan hukum karena tindakan tersebut melanggar aturan, baik dari segi etika maupun hukum.

Pramudita (2013) dan Faisal (2013) menyatakan bahwa penegakan hukum berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Najahnigrum yang menyatakan bahwa penegakan hukum berpengaruh negatif terhadap kecurangan, sehingga hipotesis ketiga diusulkan.

H3 : Penegakan hukum berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

## 2.9 Pengaruh Perilaku tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi

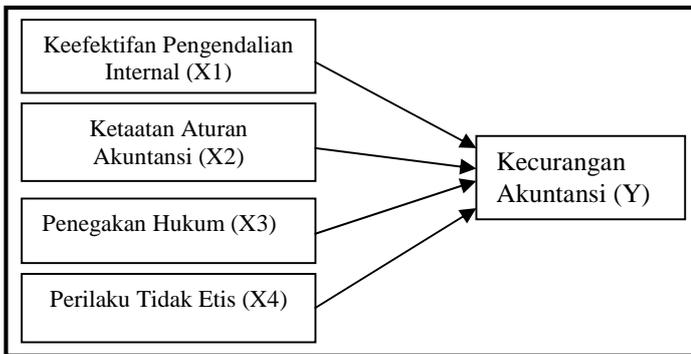
Perilaku tidak etis merupakan suatu tindakan yang melanggar aturan dan nilai-nilai yang berlaku serta sesuatu yang tidak dapat diterima oleh orang-orang pada umumnya. Tindakan kecenderungan kecurangan atau fraud yang terjadi disebabkan oleh perilaku tidak etis yang dilakukan manajemennya sendiri. Perilaku tidak etis yang biasa dilakukan diantaranya penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan, penipuan, dan penyalahgunaan sumber daya perusahaan.

Adelin (2009) menyatakan bahwa perilaku tidak etis memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kecurangan. Pernyataan tersebut didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintadevi (2015) dan Ramadhana (2015) yang menyatakan

bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan, sehingga hipotesis keempat diusulkan.

H4 : Perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

Berdasarkan penjelasan diatas, maka skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Desain Penelitian

Tujuan studi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Jenis investigasi dari penelitian ini bersifat studi kausalitas. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *cross sectional*.

#### 3.2 Populasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah SKPA Provinsi Aceh yang terdiri dari 52 SKPA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling sehingga jumlah sample dari populasi menjadi 35, dimana disetiap SKPA masing-masing akan didistribusikan sebanyak 4 kuesioner yaitu 1 untuk kasubbag keuangan dan 3 untuk staf bagian keuangan di setiap SKPA, sehingga totalnya 140 responden.

### 3.3 Operasional Variabel

#### 3.3.1 Kecurangan Akuntansi (Y)

Setting Kecurangan akuntansi adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keuntungan yang merugikan orang lain Romney dan Paul (2015:149). Variabel ini diukur dengan 9 item pertanyaan dan diukur menggunakan skala likert 1-5. Instrumen yang digunakan bersumber dari IAI (2001). Instrumen tersebut antara lain:

- 1) Kecurangan Laporan Keuangan
- 2) Penyalahgunaan Aset
- 3) Korupsi.

#### 3.3.2 Keefektifan Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>)

Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai (Romney dan Paul, 2015:226). Variabel ini diukur dengan 5 item pertanyaan dengan indikator pengukuran yang dikembangkan oleh (Mulyadi, 2002) dan diukur menggunakan skala likert 1-5. Indikatornya yang digunakan yaitu :

- 1) Lingkungan Pengendalian
- 2) Penaksiran Resiko
- 3) Aktivitas Pengendalian
- 4) Inforamsi dan Komunikasi
- 5) Pemantauan dan Monitoring

#### 3.3.3 Ketaatan Aturan Akuntansi (X<sub>2</sub>)

Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban bagi organisasi untuk mematuhi segala aturan akuntansi dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan agar tercipta akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang berkualitas. Variabel ini diukur dengan 7 item pertanyaan dengan indikator pengukuran yang diciptakan oleh (IAI, 1998) dan diukur menggunakan skala likert 1-5. Indikatornya yang digunakan yaitu :

- 1) Tanggung jawab penerapan,
- 2) Integritas
- 3) Objektivitas
- 4) Kehati-hatian
- 5) Kerahasiaan
- 6) Konsistensi
- 7) Standar teknis

#### 3.3.4 Penegakan Hukum (X<sub>3</sub>)

Penegakan hukum adalah proses dilaksanakannya upaya untuk berfungsinya atau tegaknya norma norma hukum yang berlaku secara nyata sebagai dasar atau pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Asshiddiqie, 2008). Variabel ini diukur dengan 4 item pertanyaan dengan indikator pengukuran yang dikembangkan oleh (Soetikno, 2003) dan diukur menggunakan skala likert 1-5. Indikatornya yang digunakan yaitu:

- 1) Peraturan organisasi
- 2) Disiplin kerja,
- 3) Pelaksanaan tugas
- 4) Tanggung jawab

### 3.3.5 Perilaku Tidak Etis (X<sub>4</sub>)

Perilaku tidak etis adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, sehubungan dengan tindakan yang bermanfaat atau yang membahayakan (Griffin dan Ebert. 2007:58). Variabel ini diukur dengan 5 item pertanyaan dengan indikator pengukuran yang dikembangkan oleh (Robins, 1995) dan diukur menggunakan skala likert 1-5. Indikatornya yang digunakan yaitu:

- 1) Perilaku yang menyalahgunakan kedudukan
- 2) Perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi
- 3) Perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan
- 4) Perilaku yang tidak berbuat apa apa
- 5) Perilaku yang mengabaikan peraturan

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan membagikan kuesioner. Kuesioner masing-masing terdiri dari 1 (satu) variabel terikat dan 4 (empat) variabel bebas.

### 3.5 Metode Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda (*multiple linear regression*) untuk menguji hipotesis. Adapun alasan digunakannya regresi linear berganda menurut Suliyanto (2011: 53) menyatakan bahwa variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..., X<sub>n</sub>), sehingga modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kecurangan Akuntansi

a = Konstanta

b<sub>1</sub> – b<sub>4</sub> = Koefisien Regresi dari X<sub>1</sub>-X<sub>4</sub>

X<sub>1</sub> = Keefektifan Pengendalian Internal

X<sub>2</sub> = Ketaatan Aturan Akuntansi

X<sub>3</sub> = Penegakan Hukum

X<sub>4</sub> = Perilaku Tidak Etis

e = Error

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package For Social Science) versi 23.0, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### 4.1 Uji Kualitas Data

#### 4.1.1 Hasil Uji Validasi

Pengujian kualitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik menggunakan uji pearson product-moment coefficient of correlations dengan nilai signifikansi (nilai kritis) sebesar 5%. Setiap item pernyataan dikatakan valid jika nilai kolerasi hitung > nilai kritis.

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis r (N=123)	Ket
Kecurangan Akuntansi	Y1	,834**	0,195	Valid
	Y2	,882**	0,195	Valid
	Y3	,826**	0,195	Valid
	Y4	,854**	0,195	Valid
	Y5	,854**	0,195	Valid
	Y6	,887**	0,195	Valid
	Y7	,757**	0,195	Valid
	Y8	,864**	0,195	Valid
	Y9	,826**	0,195	Valid
Keefektifan Pengendalian Internal	X1.1	,724**	0,195	Valid
	X1.2	,753**	0,195	Valid
	X1.3	,776**	0,195	Valid
	X1.4	,700**	0,195	Valid
	X1.5	,681**	0,195	Valid
Ketaatan Aturan Akuntansi	X2.1	,562**	0,195	Valid
	X2.2	,773**	0,195	Valid
	X2.3	,542**	0,195	Valid
	X2.4	,589**	0,195	Valid
	X2.5	,570**	0,195	Valid
	X2.6	,762**	0,195	Valid
	X2.7	,797**	0,195	Valid
Penegakan Hukum	X3.1	,612**	0,195	Valid
	X3.2	,843**	0,195	Valid
	X3.3	,859**	0,195	Valid
	X3.4	,748**	0,195	Valid
Perilaku Tidak Etis	X4.1	,788**	0,195	Valid
	X4.2	,843**	0,195	Valid
	X4.3	,807**	0,195	Valid
	X4.4	,877**	0,195	Valid
	X4.5	,838**	0,195	Valid

**4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecuranga Akuntansi (Y)	0,947	0,60	Reliabel
Keefektifan Pengendalian Internal (X1)	0,778	0,60	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)	0,786	0,60	Reliabel
Penegakan Hukum (X3)	0,765	0,60	Reliabel
Perilaku Tidak Etis (X4)	0,887	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel yang lebih besar dari 0.60. Dengan demikian kuesioner/indikator dari keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum dan perilaku tidak etis reliabel sebagai alat ukur variabel.

**4.2 Uji Asumsi Klasik**

**4.2.1 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
Keefektifan Pengendalian Internal	0,821	1,219
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,973	1,028
Penegakan Hukum	0,876	1,141
Perilaku Tidak Etis	0,939	1,064

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai *tolerance* setiap variabel independen mendekati ke angka 1, dan nilai VIF berada di angka 1 dan jauh dari angka 10, hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikorelasi.

**4.2.2 Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,088	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas, nilai *unstandardized residual* nya 0,088 yang berarti lebih besar dari 0,05

maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi secara normal.

**4.3 Uji Hipotesis**

**4.3.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602 <sup>a</sup>	,362	,341	,55233	1,925

a. Predictors: (Constant), Perilaku tidak ETIS, Penegakan Hukum, Ketatatan Aturan, Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas koefisien determinasi (R) sebesar 0,602, yang artinya bahwa sebesar 60,2 % perubahan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh variabel keefektifan pengendalian internal (X1), ketaatan aturan akuntansi (X2), penegakan hukum (X3), dan perilaku tidak etis (X4), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**4.3.2 Uji F (Simultan)**

	Unstandardized Coefficients		Simultan	
	B	Std. Error	F	Sig.
1 (Constant)	4,809	0,604		
Keefektifan Pengendalian Internal	-0,346	0,115	16,771	0,000a
Ketaatan Aturan Akuntansi	-0,250	0,071		
Penegakan Hukum	-0,329	0,084		
Perilaku Tidak Etis	0,254	0,069		

Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan nilai sig sebesar 0,000a (simultan terhadap kecurangan akuntansi). Angka ini lebih kecil dibanding 0,05 sehingga hipotesis dapat diterima. Jadi, dengan ini dapat disimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,806 - 0,346X_1 - 0,250X_2 - 0,329X_3 + 0,254X_4 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 4,806 menunjukkan bahwa apabila variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis dianggap konstan, maka variabel kecurangan akuntansi bernilai positif sebesar 4,806.
2. Nilai koefisien regresi keefektifan pengendalian internal bernilai negatif sebesar 0,346 artinya setiap peningkatan satu satuan keefektifan pengendalian internal akan menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi sebesar 34,6% dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi ketaatan aturan akuntansi bernilai negatif sebesar 0,250 artinya setiap peningkatan satu satuan ketaatan aturan akuntansi akan menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi sebesar 25% dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi penegakan hukum bernilai negatif sebesar 0,329, artinya setiap peningkatan satu satuan penegakan hukum akan menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi sebesar 32,9% dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi perilaku tidak etis bernilai positif sebesar 0,254 artinya setiap peningkatan satu satuan keefektifan pengendalian internal, maka akan meningkatkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi sebesar 25,4% dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan.

H2: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Berdasarkan Tabel diatas, nilai signifikansi variabel ini sebesar 0,003 yang mana lebih kecil daripada 0,05, maka dengan ini hipotesis diterima. Artinya Keefektifan pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan akuntansi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin efektif pengendalian internal suatu instansi maka, kecurangan akuntansi yang terjadi akan berkurang.

H3: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Berdasarkan Tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Artinya ketaatan aturan akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan akuntansi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin taat suatu instansi akan aturan akuntansi, maka kecurangan akuntansi akan berkurang.

H4: Penegakan hukum berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pada Tabel diatas, hasil penelitian terhadap penegakan hukum menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari pada 0,05, sehingga hipotesis dapat diterima. Artinya penegakan hukum berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan akuntansi. Jadi, kesimpulannya adalah semakin tegaknya peraturan/hukum, maka tingkat kecurangan akuntansi akan berkurang.

H5: Perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

Berdasarkan Tabel diatas, nilai signifikansi (*significance*) dari variabel perilaku tidak etis menunjukkan nilai 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Artinya perilaku tidak etis secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perilaku tidak etis di dalam suatu instansi, maka kecurangan akuntansi akan meningkat.

#### 4.3.3 Uji T (Parsial)

	Unstandardized Coefficients		Parsial	
	B	Std. Error	T	Sig.
1 (Constant)	4,809	0,604		
Keefektifan Pengendalian Internal	-0,346	0,115	-3,020	0,003
Ketaatan Aturan Akuntansi	-0,250	0,071	-3,520	0,001
Penegakan Hukum	-0,329	0,084	-3,920	0,000
Perilaku Tidak Etis	0,254	0,069	3,665	0,000

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, dan Perilaku tidak Etis terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian statistik F secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada SKPA di Provinsi Aceh. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat sebelumnya, yakni keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis berpengaruh secara bersama-sama terhadap kecurangan akuntansi. Tiga variabel di atas yakni keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan penegakan hukum dapat mengurangi tingkat terjadinya kecurangan akuntansi, sedangkan perilaku tidak etis dapat meningkatkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi pada SKPA di Provinsi Aceh.

##### 4.4.2 Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel keefektifan pengendalian internal sebesar 0,003 yang mana lebih kecil dari 0,05, artinya secara parsial variabel keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap tingkat terjadinya kecurangan akuntansi. Jadi artinya semakin efektif pengendalian internal suatu instansi maka, kecurangan akuntansi yang terjadi akan berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Spatacean (2012), Pramudita (2013), dan Wulandari (2015) bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

COSO (Committee of Sponsoring Organization) (1992) menerbitkan IC (Internal Control) yang terdiri dari 5 komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan. Komponen yang paling penting dalam mencegah terjadinya tindak kecurangan adalah pengawasan. Pengawasan ini bertujuan untuk mengawasi segala aktivitas yang terjadi di dalam instansi atau perusahaan. Dengan adanya pengawasan, perusahaan atau instansi dapat menjaga kekayaan instansi agar tidak disalahgunakan oleh pegawai instansi tersebut. Sehingga pengendalian

yang efektif sangat penting bagi suatu instansi untuk mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

##### 4.4.3 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05, artinya variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap tingkat terjadinya kecurangan akuntansi. Jadi artinya, semakin taat suatu instansi terhadap aturan akuntansi maka, kecurangan akuntansi yang terjadi akan berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Adelin (2013) dan Shintadevi (2015) bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Rahmawati dan Idjang (2012) menyatakan bahwa aturan akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban bagi setiap organisasi untuk mematuhi segala aturan akuntansi dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan agar tercipta akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang berkualitas. Apabila laporan keuangan dibuat tidak sesuai aturannya (SAP), maka akan memicu terjadinya tindak kecurangan.

##### 4.4.4 Pengaruh Penegakan Hukum Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel penegakan hukum sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05, artinya variabel penegakan hukum berpengaruh secara parsial terhadap tingkat terjadinya kecurangan akuntansi. Jadi artinya, semakin tegaknya hukum atau peraturan di suatu instansi maka, kecurangan akuntansi yang terjadi akan berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Faisal (2013), Najahningrum (2013), dan Pramudita (2013) bahwa penegakan hukum berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Asshiddiqie (2009) menjelaskan bahwa penegakan hukum sebagai suatu proses dilaksanakannya upaya untuk berfungsinya atau tegaknya norma hukum yang berlaku secara nyata sebagai dasar atau pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Salah satu

bentuk perbuatan melawan hukum adalah melakukan tindak kecurangan, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan pihak lain. Hukum ini bersifat memaksa, sehingga barang siapa yang melanggar hukum akan dikenakan sanksi. Dengan demikian penting penegakan hukum untuk mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

#### 4.4.5 Pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel perilaku tidak etis sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05, artinya variabel perilaku tidak etis berpengaruh secara parsial terhadap tingkat terjadinya kecurangan akuntansi. Jadi artinya, semakin semakin tidak etis perilaku yang dilakukan oleh manajemen atau birokrasi, maka, tingkat kecurangan akuntansi yang terjadi akan berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Adelin (2009), Irianto et al (2011) dan Ramadhana (2015) bahwa perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Griffin dan Ronald (2007:58) menyatakan bahwa perilaku tidak etis adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, sehubungan dengan tindakan yang bermanfaat atau yang membahayakan, salah satunya tindak kecurangan yang membayakan keberlangsungan suatu organisasi atau perusahaan. Semakin tidak etis perilaku yang dilakukan oleh manajemen/birokrasi maka akan meningkatkan tingkat terjadinya kecurangan.

## 5. Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada SKPA di Provinsi Aceh.
- 2) Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi Pada SKPA di Provinsi Aceh. Berarti hal ini menjelaskan bahwa semakin efektif pengendalian internal, maka tingkat terjadinya kecurangan akuntansi akan berkurang.

- 3) Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada SKPA di Provinsi Aceh. Hal ini berarti menjelaskan bahwa semakin taat suatu instansi terhadap aturan akuntansi, maka tingkat terjadinya kecurangan akuntansi akan berkurang.
- 4) Penegakan hokum berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada SKPA provinsi Aceh. Hal ini berarti menjelaskan bahwa semakin tegak hokum atau peraturan di suatu instansi, maka tingkat kecurangan akan menurun.
- 5) Perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada SKPA di Provinsi Aceh. Hal ini berarti menjelaskan bahwa semakin tidak etis perilaku manajemen atau birokrasi, maka tingkat terjadinya kecurangan akuntansi akan berkurang.

### 5.2 Keterbatasan

Penelitian Keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data primer yang berupa kuesioner. Salah satu dari kelemahan pengambilan data dari kuesioner adalah responden tidak dapat memberikan keterangan lebih detail selain dari pernyataan yang ada di dalam kuesioner dan tidak menutup kemungkinan bahwa persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya.
2. Penelitian ini membatasi subjek penelitian pada 35 SKPA Provinsi Aceh, tidak pada seluruh SKPA yang ada di Provinsi Aceh. Sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasikan untuk seluruh SKPA di Provinsi Aceh.

### 5.3 Saran

Bagi Adapun saran-saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mencoba melakukan penelitian ini, sebaiknya peneliti memperbanyak jumlah responden dan memperbesar ruang lingkup penelitian agar penelitian kedepannya memiliki cakupan yang lebih luas, sehingga hasil yang dihasilkan lebih baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya agar penelitian ini lebih bervariasi dari penelitian sebelumnya.

3. Selain menggunakan kuesioner, penelitian ini sebaiknya di tambah dengan teknik wawancara atau teknik lainnya agar data penelitiannya lebih akurat.

Lombok: *Simposium Nasional Akuntansi XVII*

#### Daftar Pustaka

- Adelin, Vani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada BUMN di Kota Padang. *Jurnal UNP*. Universitas Negeri Padang.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Marks S. Beasley. 2009. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Asshiddiqie, Jimly. 2009. *Menuju Negara Hukum Yang Demokratis*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2008. *Report to Nation on Occupational Fraud & Abuse*. The Association of Certified Fraud Examiners, Inc.
- Badan Pemeriksa Keuangan Negara (BPKP). 1999. *Strategi Pemberantasan Korupsi Nasional*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Latihan Pengawasan BPKP.
- Beu, D., & Buckley, M. R. 2001. The hypothesized relationship between accountability and ethical behavior. *Journal of Business Ethics*, Vol. 34: 57-73.
- BPKP: Abdullah Puteh Menjadi Tersangka Kasus Korupsi Dana Bantuan Hukum. Melalui <http://www.bpkp.go.id/>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2016.
- Buckley, M. R., D. S. Wiese M. G. and Harvey, 1998. An Investigation into Dimensions of Unethical Behavior. *Journal of Education for Bussiness* Vol. 73 (5): 284-290.
- Chan, James L. 2003. Government Accounting: An Assessment of Theory, Purposes and Standards. *Public Money And Management Journal*.
- Delfi, Tiara, Rita Anugerah, Al Azhar A & Desmiyawati. 2014. Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey Pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru).
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dijk, M. V. 2000. The Influence of Publication of Financial Statement, Risk of Takeover and Financial Position of the Auditee on Public Auditors' Unethical Behaviour. *Journal of Business Ethics*. 28 (4): 297-305.
- Faisal, Muhammad. 2013. Analisis *Fraud* di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kudus. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 5 No. 2.
- Fitra: Ini Dia Peringkat Provinsi Terkorup di Indonesia Versi Fitra. Melalui <http://news.detik.com>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2016
- Fraud Tree. Melalui <http://www.acfe.com/>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2016.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE.
- Giarini, Frisaha Lorista. 2015. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Empiris Pada Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Griffin, Ricky W dan Ronald J. Ebert. 2007. *Bisnis*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing*, Jilid 1. Yogyakarta: UPP AA YKPN.
- IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irianto, Gugus, Nurlita Novianti, Kristin Rosalina, dan Yuki Firmanto 2011. Integrity, Unethical Behavior, and Tendency of Fraud. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 16 (2): 144-163.
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraud*: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2 (3).

- Pramudita, Aditya. 2013. Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1 (2).
- Rahmawati, Ardiana Peni, dan Idjang Soetikno. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Publikasi*. Universitas Diponegoro.
- Robbins, Stephen, P Judge, Thimoty. 2007. *Perilaku Organisasi*. Edisi 12 Jakarta: Salemba Empat.
- Robinson, S. L. and R. J. Bennet, 1995. A Typology of Deviant Workplace Behaviors: A Multidimensional Scaling Study. *Academy of Management Journal*, Vol. 38 (2): 555-572.
- Romney, Marshal B., dan Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma (2006). *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku tidak Etis Sebagai Variabel Interveining. *Jurnal Nominal* Vol. IV (2).
- Spatacean, Ioan-Ovidiu. 2012. Addressing Fraud Risk by Testing the Effectiveness of Internal Control over Financial Reporting Case of Romanian Financial Investment Companies. *Procedia Economics and Finance* 3: 230–235.
- Sudarmanto, R.Gunawan. 2013. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sukanto, Eman. 2007. Perbandingan Persepsi antara Kelompok Auditor Internal, Akuntan Publik, dan Auditor Pemerintah terhadap Penugasan Audit Kecurangan (*Fraud Audit*) dan Profil Auditor Kecurangan (*Fraud Auditor*). *Thesis*: Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Surjandari, Dwi Asih & Irma Martaningtyas. 2015. An Empirical Study: The Effect of Performance Incentives, Internal Control System, Organizational Culture, on Fraud of Indonesia Government Officer. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol 6 (5) S5: 71-76.
- The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission, COSO 1992: *COSO – Internal Control Integrated Framework*, The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission.
- Thoyibatun. 2009. Analysing the Influence of Internal Control Compliance and Compensation System against Unethical Behavior and Accounting Fraud Tendency (Studies at State University in East Java). Palembang: *Simposium Nasional Akuntansi XII*
- Velasquez, Manuel G., 2005. *Etika Bisnis Konsep dan Kasus*. Edisi 5. Yogyakarta: Andi.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IX*
- Wolk, H.I. and M.G. Tearney. 1997. *Accounting Theory: A conceptual and Institutional Approach*. Edisi 4. International Thomson Publishing.
- Wulandari, Susi & Ahmad Zaky. 2015. Determinan Terjadinya Fraud di Instansi Pemerintahan (Persepsi pada Pegawai BPK RI Perwakilan Provinsi NTB). *Jurnal Publikasi*. Universitas Brawijaya